

PERILAKU KONSUMTIF DIKALANGAN MAHASISWA

ENY NUR KOMALA DAN RIFAI

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

ABSTRACT

This study raises one problem, namely how consumptive behavior among Social Sciences students at the Muhammadiyah University of Bengkulu. This type of research is descriptive qualitative, using several informants in conducting interviews and observations by means of purposive sampling. The data source used is primary data, namely information that comes from direct observation at the research location after conducting observations and interviews. Meanwhile, secondary sources are data obtained from documentation or literature studies to complement primary data. Data collection was carried out by field research through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that more students tend to behave consumptively based on the three forms of consumptive behavior of students around the UMB campus, namely in terms of food, shopping for "fashion" appearance needs, ways to fill free time such as shopping malls, and others. The factors that cause consumptive behavior in students are the influence of lifestyles that follow current trends, the influence of the social environment, the number of shopping centers, and joining in.

Keywords: *Consumptive Behavior, Students*

Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa peluang sekaligus resiko, karena para remaja berada dipertigaan antara kehidupan cinta, pekerjaan, dan partisipasi dalam masyarakat dewasa, belum lagi, masa remaja adalah masa dimana para remaja terlibat dalam perilaku yang menyempitkan pandangan dan membatasi pilihan mereka (Papalia, dkk, 2014).

Status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena status memberi waktu kepada mereka untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang sesuai bagi dirinya (Nurihsan dan Agustin, 2013).

Menurut Leksono dan Vhalery (2019) lingkungan kampus dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan

mahasiswa, menurutnya kondisi lingkungan kampus mampu meningkatkan konsentrasi individu terhadap sesuatu sehingga lingkungan kampus dapat mempengaruhi setiap perilaku pengelolaan keuangan setiap mahasiswa. Baik buruknya lingkungan kampus akan mempengaruhi mahasiswanya. Seorang mahasiswa yang terjebak ke lingkungan kampus dengan gaya hedon serta perilaku konsumtif yang berlebihan maka akan semakin cenderung untuk mengikuti gaya tersebut, hal ini dikarenakan adanya rasa gengsi pada diri seorang mahasiswa sehingga semakin baik lingkungan kampus tempat mahasiswa menempuh pendidikan maka akan semakin baik pula perilaku keuangan seorang mahasiswa, begitu sebaliknya, semakin buruk lingkungan kampus maka akan semakin cenderung terjadi keburukan perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa.

Perilaku konsumtif adalah perilaku atau gaya hidup yang suka membelanjakan uang tanpa menimbang dengan matang. Perilaku konsumtif merupakan perilaku dimana timbulnya keinginan untuk membeli suatu barang yang kurang diperlukan untuk memenuhi kepuasan pribadi. Dalam psikologi, hal ini dikenal dengan istilah compulsive buying disorder (kecanduan belanja), dimana orang yang terjebak di dalamnya tidak bisa membedakan mana kebutuhan dan keinginan (Hidayah, 2015).

Indikator individu melakukan perilaku konsumtif yaitu membeli barang karena mengejar hadiah, membeli barang karena kemasan yang menarik, membeli barang untuk menjaga penampilan diri dari gengsi, membeli barang atas dasar pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat maupun kegunaan), membeli barang untuk menjaga simbol status, menggunakan barang karena unsur konformitas terhadap model yang

mempromosikannya, serta munculnya penilaian bahwa ketika membeli barang yang mahal maka akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi (Sumartono, 2002).

Secara sederhana *life style* didefinisikan sebagai bagaimana seseorang hidup (*how one live*), termasuk bagaimana seseorang mengalokasikan waktunya, dan sebagainya. Jadi *life style* berbeda dari kepribadian yang memandang konsumen dari prespektif internal (Restiani Prastijo, 2005). Kepribadian lebih menggambarkan karakteristik terdalam yang ada dalam diri manusia. Walaupun kedua konsep tersebut berbeda, *life style* dan kepribadian sangat berkaitan.

Berdasarkan pengamatan awal di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu tentang perilaku mahasiswa mengenai hedonisme dan perilaku konsumtif yang mereka lakukan. Sebagian mereka mengatakan bahwa tertarik dengan adanya

trend atau barang terbaru. Alasan ketertarikan untuk membeli dan memiliki barang-barang tersebut agar tampil lebih percaya diri. Hal tersebut tentunya bertentangan dengan prinsip kesederhanaan. Didalam prinsip kesederhanaan dijelaskan bahwa perilaku konsumen atau mahasiswa tidak boleh berlebih-lebihan, sikap berlebih tersebut mengandung arti melebihi kebutuhan yang wajar dan cenderung menuruti hawa nafsu. Dari hasil survey tersebut juga didapat gambaran bahwa dalam hal ini mereka hanya mementingkan hawa nafsu, hal tersebut dilihat dari jawaban mereka yang mengatakan bahwa mereka hanya ingin tampil lebih percaya diri dan tidak ketinggalan zaman.

A. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana pendekatan ini memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif berupa kata-kata atau lisan.

(Sugiyono, 2018), menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi).

Penelitian dilakukan dan berlokasi di Kota Bengkulu tepatnya di Kalangan Mahasiswa Fisip Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Cara yang bisa digunakan peneliti untuk mencari data primer yaitu observasi serta wawancara langsung dengan kalangan mahasiswa Fisip Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Sedangkan data sekundernya peneliti harus mencari dan mengumpulkan bahan bacaan dan menggali teori yang didapatkan dari buku pegangan, jurnal, artikel, dan

kajian kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Dalam penelitian perilaku konsumtif ini, peneliti hanya membatasi tiga bentuk perilaku konsumtif yang akan dibahas, karena ketiga perilaku konsumtif ini adalah yang paling menonjol dalam perilaku konsumtif seorang mahasiswa yaitu:

a. Dari segi makanan (*Food*)

Ada beberapa mahasiswa yang sering mengkonsumsi makanan di luar dan ada pula mahasiswa yang lebih sering mengkonsumsi makanan dengan memasak karena itu lebih hemat. Mahasiswa yang seringkali membeli makanan di luar tidak menyadari bahwa lama-kelamaan dia akan berperilaku konsumtif.

b. Berbelanja pada keperluan penampilan (*Fashion*)

Sesuai dengan hasil penelitian dan realitas yang ada bahwa perilaku mahasiswa yang tinggal di sekitar Kampus UMB dari segi berbelanja, ternyata mereka sangat mudah terpengaruh karena adanya keluaran barang baru apalagi sesuai *trend* yang ada sehingga mereka lebih sering untuk belanja pakaian, tas, dan sebagainya.

c. Cara mengisi waktu luang (*Fane*)

Mahasiswa merupakan sekelompok pelajar yang semestinya mengisi waktunya dengan menambah pengetahuan, keterampilan, dan keahlian, serta mengisi kegiatan mereka dengan berbagai macam kegiatan positif, sehingga hal ini nantinya akan menjadikan mereka, memiliki masa depan sebagai manusia

yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa, akan tetapi sekarang ini sebagian mahasiswa lebih mementingkan fashionnya.

Selanjutnya jika berbicara mengenai perilaku konsumtif, maka tidak lepas dari keputusan suatu pembelian. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan ternyata sebagian besar dari mereka dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Pertama, gaya hidup. Gaya hidup merupakan tindakan yang membedakan antara satu dengan yang lainnya dan merupakan ciri dari kehidupan modern yang sangat berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi, semakin maju zaman dan semakin canggihnya teknologi maka semakin bervariasi pula cara dan bentuk gaya hidup seseorang dalam kehidupan sehari-harinya.

Kedua, pengaruh lingkungan pergaulan. Lingkungan pergaulan sudah pastinya mengarah teman, karena teman mempunyai hubungan yang sangat erat pada saat masih kuliah dan sulit sekali bagi mahasiswa untuk menjauh dari teman-teman dan sahabat yang dipercayainya. Asumsinya jika mahasiswa itu mempunyai teman yang berperilaku konsumtif maka secara tidak langsung sipelaku konsumtif ini akan mempengaruhi mahasiswa (teman) dalam mengambil keputusan untuk membeli suatu barang atau produk.

Ketiga, banyaknya pusat-pusat perbelanjaan. Banyaknya mahasiswa yang sedang belajar di Kampus UMB, tentu saja merupakan keuntungan tersendiri yang cukup menjanjikan, bagi para pelaku bisnis. Sehingga tidak mengherankan bila para mahasiswa menjadi salah satu

kelompok konsumen yang dijadikan target utama oleh para pelaku bisnis. Keempat, ikut-ikutan. Mahasiswa dalam membeli suatu barang seringkali hanya karena ikut-ikutan saja dengan teman yang lainnya. Teman sangatlah berpengaruh terhadap diri seseorang karena seringkali seseorang dalam bertindak atau berperilaku mengikuti temannya ataupun dalam mengambil keputusan.

2. Pembahasan

Dahlan (Al-Ghifari, 2003) menyatakan bahwa perilaku konsumtif merupakan suatu perilaku yang ditandai oleh adanya kehidupan mewah dan berlebihan, penggunaan segala hal yang dianggap paling mahal dan memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik sebesar-besarnya serta dan pola hidup manusia yang dikendalikan dan didorong oleh suatu keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan

semata-mata. Perilaku konsumtif diartikan sebagai kecenderungan mengkonsumsi barang secara berlebihan tanpa berbagai pertimbangan, dimana masyarakat hanya melihat dari sisi kesenangan dan mementingkan prioritas daripada kebutuhan.

Perilaku konsumtif mahasiswa merupakan fenomena yang sudah tidak asing lagi bagi kita. Banyak faktor yang mempengaruhi lahirnya perilaku konsumtif mahasiswa di Fisip Universitas Muhammadiyah Bengkulu, serta pergeseran kebudayaan yang melahirkan perubahan-perubahan yang secara tidak sadar dialami oleh mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Pengaruh modernisasi dan globalisasi, kemajuan teknologi, serta lingkungan sekitar, bahkan pergaulan antar teman sebaya dikalangan mahasiswa

Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Maka dari itu hal inilah yang memicu lahirnya perilaku konsumtif mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Terdapat dampak perilaku konsumtif pada mahasiswa Fisip UMB yakni pada dampak negatif adalah kecemburuan sosial dan pemborosan sedangkan pada dampak positif menambah kepercayaan diri. Berikut ini penjelasan secara rinci dampak yang dirasakan oleh mahasiswa Fisip UMB. Pada dampak pertama, kecemburuan sosial. Dari hasil wawancara penelitian bahwa mahasiswa Fisip UMB merasakan dampak kecemburuan sosial saat berbelanja karena mereka saling membandingkan barang yang dia beli dengan barang orang lain sehingga tidak adanya rasa kepercayaan diri dengan barang yang dibeli serta

adanya persaingan antara bagus dan tidaknya barang dia beli dengan orang lain.

Jika dilihat dari tindakan mahasiswa Fisip UMB membeli barang dengan ketidakpercayaan diri menimbulkan rasa cemburu dengan orang lain. Sehingga tindakan yang dilakukan ini didasari dengan perasaan yang tanpa masuk akal. Tindakan tersebut sama halnya dengan teori tindakan sosial dari Max Weber tipe tindakan sosial afektif yang di mana tindakan ini didasari oleh perasaan atau emosi yang tanpa pertimbangan rasional tertentu. Pada dampak kedua, pemborosan.

Dari hasil wawancara penelitian bahwa informan mahasiswa Fisip UMB merasakan dampak negatif yaitu pemborosan disebabkan mereka melakukan pembelian barang keinginan dengan berlebihan di waktu yang sama dan mengeluarkan

uang yang banyak. Pembeli barang berlebihan ini akan mengeluarkan biaya yang banyak dalam waktu sekejap sehingga munculnya sikap boros. Sedangkan dampak positif dari perilaku konsumtif ini adalah terdapat kepercayaan diri dari informan ketika memakai atau mengenakan sesuatu yang sesuai trend masa kini dan mampu meningkatkan semangat ke kampus.

Penelitian tentang perilaku konsumtif mahasiswa Fisip UMB dalam mengikuti *trend fashion*, jajan, nongkrong dapat dianalisis dengan menggunakan teori B. F Skinner yaitu teori sosiologi behavioristik. B. F Skinner mengatakan perilaku sosial adalah perilaku yang tumbuh dari orang-orang yang ada pada masa kecil yang mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya. Ia tidak mempunyai masalah dalam hubungan antar pribadi

mereka bersama orang lain pada situasi dan kondisinya. Ia bisa sangat berpartisipasi, tetapi bisa juga tidak ikut-ikutan, ia bisa melibatkan diri pada orang lain, bisa juga tidak, secara tidak disadari ia merasa dirinya berharga dan bahwa orang lain pun mengerti akan halitu tanpa ia menonjol-nonjolkan diri. Dengan sendirinya orang lain akan melibatkan didalam aktifitas-aktifitas mereka.

Menurut teori ini, seseorang terlibat dalam tingkah laku tertentu karena mereka telah mempelajarinya, melalui pengalaman-pengalaman terdahulu, menghubungkan tingkah laku tersebut dengan hadiah. Seseorang menghentikan suatu tingkah laku, mungkin karena tingkah laku tersebut belum diberi hadiah atau telah mendapat hukuman karena semua tingkah laku yang baik, bermanfaat ataupun yang merusak merupakan tingkah

laku yang dipelajari (Fahyuni, 2016: 26- 27).

Jika dikaitkan dengan topik penelitian ini adalah bahwa perilaku yang mendorong mahasiswi Fisip UMB dalam mengikuti *trend* masa kini adalah adanya rangsangan (*stimulus*) dari lingkungan sekitarnya yang menimbulkan respon dari mahasiswi. Adapun stimulus tersebut *pertama*, realitas yang digembar-gemborkan oleh media massa mengenai gaya *style* masa kini dan model yang di gunakan menarik sehingga menyebabkan adanya respon dari mahasiswi yang membuat mahasiswa dan mahasiswi FISIP UMB teratrik untuk membeli busana *fashion* yang dikenakan oleh model dalam iklan atau di tersebut, sehingga hal ini secara tidak langsung dapat mengubah perilaku konsumtif mahasiswi yang ditandai dengan tingginya pembelian barang

yang dapat menunjang penampilan mereka.

Kedua, adalah bahwa tidak semua individu atau mahasiswi memiliki sikap percaya diri dalam bergaul dengan lingkungan sosialnya terutama di lingkungan kampus karena beberapa fakta yang ditemukan di lapangan bahwa wanita yang berpenampilan menarik dapat lebih percaya diri dalam interaksinya dengan orang lain serta dapat menunjukkan *prestise* atau status sosial dalam lingkungan sosialnya. Orang yang berpenampilan menarik dianggap sebagai orang yang cukup mampu dalam hal ekonomi karena untuk menunjang penampilan yang *fashionable* tersebut membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Realitas ini tentunya membuat mahasiswi berusaha agar dirinya dapat terlihat fashion sehingga ia lebih percaya diri, lebih dihargai oleh teman sebaya

dan dapat menunjukkan status sosialnya.

C. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan di atas, maka peneliti menarik kesimpulan berupa lebih banyak mahasiswa yang cenderung berperilaku konsumtif dibandingkan mahasiswa yang tidak berperilaku konsumtif berdasarkan ketiga bentuk perilaku konsumtif yaitu dari segi makanan, belanja pada keperluan penampilan *fashion*, cara mengisi waktu luang seperti shopping mall, dan lain-lain. Belanja merupakan cerminan dari gaya hidup bagi mahasiswa, belanja menjadi sebuah gambaran perilaku konsumtif yang sulit untuk diubah. Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku konsumtif pada mahasiswa di kampus UMB antara lain pengaruh gaya hidup seperti mengikuti trend sekarang ini, pengaruh lingkungan pergaulan, banyaknya pusat-pusat perbelanjaan, dan ikut-ikutan.

Referensi

- Agustin, M., Nurihsan, A. J. (2013). *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Refika Aditama
- D.E. Papalia (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia Edisi 12 Buku 2*. Jakarta Selatan: Mc Graw Hill Education
- Engel, J.F, Blackwell dan Miniard. (1994). *Perilaku Konsumen. Edisi Keenam. Jilid II*. Binaputra, Jakarta
- Martha, Dkk. (2008). *Correlation Among Self Esteem With a Tendency Hedonist Lifestyle of Student Diponegoro University*. Semarang: FAPSI UNDIP. *Journal of Applied Psychology*
- Ristiyanti Prasetijo. (2005). *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescent-Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta
- Trimartati. (2014). *Studi Kasus tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*. Psikopedagogia, 1- 9.
- Tuffour, Isaac. (2017). *A Critical Overview of Interpretative Phenomenological Analysis: A Contemporary Qualitive Research Approach*. *Journal of Healthcare Communication*. Vol. 2 No. 4